

Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Kemampuan Bersosialisasi Pada Siswa Kelas X Disma Negeri 1 Gading Rejo

Nabila^{1*}, Rika Damayanti², Feri Agustriyani³, Ardinata⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Sarjana Keperawatan, Fakultas Kesehatan, Universitas Aisyah Pringsewu, Indonesia

Open Access Freely Available Online

Dikirim: 06 Agustus 2025

Direvisi: 19 Agustus 2025

Diterima: 20 Agustus 2025

*Penulis Korespondensi:

E-mail: nabilaajaa4@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan: Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan kemampuan bersosialisasi pada siswa kelas X di SMA Negeri 1 Gading Rejo. **Metode:** Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, dengan desain penelitian *survey analitik* dan pendekatan *cross sectional*. Objek penelitiannya adalah dukungan sosial teman sebaya dengan kemampuan bersosialisasi. Jumlah populasi dalam penelitian adalah sebanyak 395 responden. Metode yang digunakan untuk pengambilan sampel dengan menggunakan metode *proportional stratified random sampling* yaitu sebanyak 78 responden. Penelitian ini menggunakan uji statistik uji *gamma*. **Hasil:** Hasil penelitian ini bahwa terdapat Dukungan sosial rendah 38,5% dukungan sosial sedang 44,9%, dukungan sosial tinggi 16,7% dan kemampuan bersosialisasi rendah 32,1%, kemampuan bersosialisasi sedang 39,7, dan kemampuan bersosialisasi tinggi 28,2%. uji statistik *gamma* menunjukkan adanya hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan kemampuan bersosialisasi pada siswa kelas x di SMA Negeri 1 Gading Rejo dengan nilai *p-value* = 0,006. **Simpulan:** Saran bagi pihak sekolah adalah mengadakan pelatihan untuk meningkatkan kemampuan bersosialisasi siswa serta memberikan edukasi tentang pentingnya dukungan sosial agar siswa dapat berinteraksi secara positif di lingkungan sekolah.

Kata kunci: Remaja, Dukungan Sosial, Kemampuan Bersosialisasi

ABSTRACT

Objective: The research objective was to determine the correlation between peer social support and social skills in students of grade X at the State Senior High School Gading Rejo. **Methods:** This research type is quantitative, with an analytical survey research design and a cross-sectional approach. The object of the study is peer social support with social skills. The population in the study was 395 respondents. The sampling method used was the proportional stratified random sampling method, namely 78 respondents. This study uses the gamma test statistic test. **Results:** The study results showed that there was low social support 38.5%, moderate social support 44.9%, high social support 16.7% and low socialization skills 32.1%, moderate socialization skills 39.7, and high socialization skills 28.2%. The gamma statistic test showed a correlation between peer social support and socialization skills in students of grade X at the State Senior High School 1 Gading Rejo with a *p-value* = 0.006. **Conclusion** It is recommended that schools do social skills training and educate students on the value of social support in order to foster pleasant interactions among students in the classroom.

Keywords: Adolescents, Social Support, Social Skills

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan yang cepat dari segi fisik, psikologis, dan intelektual. Remaja dicirikan oleh

rasa keingintahuan yang kuat dan masa pencarian identitas diri. Mereka juga menyukai petualangan dan tantangan, dan cenderung berani mengambil risiko atas tindakannya tanpa mempertimbangkan

terlebih dahulu. Jika remaja tidak memahami proses perkembangan mental dan kesehatan remaja, kondisi ini dapat menempatkan mereka dalam bahaya. salah satu bentuk permasalahan dalam perkembangan remaja adalah kemampuan bersosialisasinya yang rendah (Surasa & Murtiningsih, 2021).

Kemampuan bersosialisasi merupakan kemampuan individu untuk berinteraksi dan beradaptasi dengan lingkungan sosialnya. ini melibatkan kemampuan untuk memahami dan mengikuti norma, etika dan nilai-nilai sosial, serta berkomunikasi efektif dengan orang lain. Kemampuan bersosialisasi sangat penting dalam perkembangan remaja karena membantu mereka mengembangkan hubungan sosial, meningkatkan rasa percaya diri dan beradaptasi dengan situasi yang sulit (Sarlito & Sarwono, 2020).

Hasil dari penelitian Habibul Aziz (2020) menunjukkan hasil analisis variabel kemampuan bersosialisasi pada kategori kurang sebanyak 0 siswa (0%), frekuensi variabel kemampuan bersosialisasi pada kategori cukup sebanyak 32 siswa (44,6%), frekuensi variabel kemampuan bersosialisasi pada kategori baik sebanyak 40 siswa (55,4%), dan frekuensi variabel kemampuan bersosialisasi pada kategori sangat baik sebanyak 0 siswa (0%). Sehingga didapatkan bahwa kemampuan bersosialisasi siswa pada kategori baik, karena harga rerata (mean) sebesar 50,96. Kemudian dari pengujian hipotesis menunjukkan kemampuan bersosialisasi memiliki peranan yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas XI Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 3 Yogyakarta sebesar 59,6% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel yang lain.

Dukungan sosial merupakan perhatian, kenyamanan, penghargaan, dan bantuan fisik dan psikologis yang diberikan oleh orang lain di sekitar individu, baik secara disadari maupun tidak disadari. Dukungan sosial juga merupakan sebagai bentuk kenyamanan fisik dan psikologis yang diberikan oleh orang lain. Namun, dukungan sosial yang berasal dari teman sebaya sangat penting dalam kehidupan remaja karena remaja menghabiskan sebagian besar waktu dengan teman sebaya daripada dengan orang lain. Teman sebaya juga akan lebih memahami satu sama lain karena memiliki usia atau usia yang sama dan secara umum memiliki masalah dan tantangan perkembangan yang sama (Zahira, 2022).

Hasil dari penelitian Raufida (2021) menunjukkan hasil Variabel dukungan sosial teman

sebaya berada pada tingkat tinggi sebanyak 277 orang (94,9%), dan 117 responden menunjukkan masalah kesehatan jiwa kategori normal (40,1%). Gambaran masalah kesehatan jiwa remaja menunjukkan bahwa masalah emosional, perilaku mengganggu, hiperaktivitas, dan perilaku prososial berada pada kategori normal (50,7 persen, 65,8 persen, 72,0 persen, dan 95,2 persen secara berurutan, sedangkan 42,1 persen responden menunjukkan masalah hubungan dengan teman sebaya. Selain itu, ada korelasi yang signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dengan hiperaktivitas remaja ($p > 0,05$), tetapi tidak ada korelasi yang signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dan masalah hubungan dengan teman sebaya pada remaja. sebanyak 102 remaja (34,9%) yang memiliki dukungan sosial teman sebaya yang tinggi memiliki masalah hubungan dengan teman sebaya normal. Hasil penelitian menunjukkan hubungan yang signifikan (p value 0,034) antara dukungan sosial teman sebaya dan masalah kesehatan jiwa pada remaja.

Dukungan sosial berperan sangat penting dalam meningkatkan kemampuan bersosialisasi individu terutama pada remaja. Dukungan sosial mempengaruhi dalam meningkatkan keterampilan sosial, mengurangi stress dan kekhawatiran, membangun konsep diri, mengembangkan empati dan meningkatkan motivasi dalam hal ini dukungan sosial merupakan salah satu faktor meningkatkan kemampuan bersosialisasi pada remaja. dukungan sosial teman sebaya dipersepsikan sebagai sumber inspiratif yang dapat meningkatkan rasa nyaman dan ketenangan, serta mempengaruhi penyesuaian diri remaja dalam bersosialisasi (Zahira, 2022).

Hal ini didukung oleh penelitian (Wahyuni, 2020) menunjukkan hasil perhitungan korelasi r Product Moment diketahui bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara dukungan sosial teman sebaya terhadap kemampuan bersosialisasi pada siswa-siswi SMK Negeri 3 Medan yang ditunjukkan oleh koefisien ($r = 0,942$ dengan $p > 0,05$). Artinya semakin tinggi dukungan sosial teman sebaya individu maka akan semakin tinggi kemampuan bersosialisasinya, dan sebaliknya semakin rendah dukungan sosial teman sebaya maka semakin rendah kemampuan bersosialisasinya. dari penelitian ini juga diketahui faktor dukungan sosial teman sebaya mempunyai hubungan yang signifikan dengan timbulnya kemampuan bersosialisasi pada siswa-siswi SMK Negeri 3 Medan.

Berdasarkan hasil presurvey pendahuluan pada hari Selasa tanggal 7 Mei 2024 di SMA Negeri 1 Gading Rejo didapatkan hasil wawancara terhadap 15 siswa-siswi kelas X, didapatkan bahwa terdapat 2 siswa dan 2 siswi selalu mendapatkan perhatian, empati, pujian dan selalu mendapat bantuan ketika kesusahan, sedangkan 6 siswa dan 5 siswi jarang sekali mendapatkan dukungan sosial dari teman-teman sebayanya. Setelah dilakukan wawancara seluruh siswa dan siswi yang kurang mendapatkan dukungan sosial menjadi kurang semangat dalam berprestasi disekolah, tidak mau bergaul (mengurung diri), tidak nyaman di sekolah dan kemampuan bersosialisasinya rendah, dan 11 siswa dan siswi ini juga menyatakan bahwa salah satu faktor dalam meningkatkan motivasi beprestasi dan bersemangat bersekolah adalah teman sebaya. Sedangkan yang mendapatkan dukungan sosial yang baik sebaliknya selalu bersemangat untuk sekolah, dan kemampuan bersosialisasinya baik. Salah satu dari siswa juga mengaku tidak pernah mendapat dukungan sosial dari teman sebayanya, mengatakan pernah mengalami kecelakaan tapi tidak satupun teman sekelasnya untuk menjenguk atau menanyakan tentang keadaannya.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan desain korelasi yang menggunakan pendekatan *cross sectional*. Semua variabel yang diamati dan diukur pada saat penelitian berlangsung, dengan data primer yang digunakan untuk mengeksplorasi hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan kemampuan bersosialisasi pada siswa SMA Negeri 1 Gading Rejo, dengan populasi yang berjumlah 395 dan sampel yang berjumlah 78 responden dengan teknik sampling *Proporsional Stratified Random Sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dukungan sosial dan kemampuan

bersosialisasi pada remaja yang telah di uji *validitas* dan *realibilitas*. Analisis penelitian menggunakan analisis statistik uji gamma.

HASIL

Tabel 1.

Distribusi Frekuensi Dukungan Sosial Teman Sebaya Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Gading Rejo Tahun Ajaran 2024/2025

Dukungan Sosial	Jumlah	Presentase (%)
Tinggi	13	16.7
Sedang	35	44.9
Rendah	30	38.5
Jumlah	78	100.0

Berdasarkan hasil tabel 1 diketahui bahwa dari 78 responden didapatkan sebanyak 35 responden (44,9%) memiliki dukungan sosial pada kategori sedang, 25 responden (32,1%) memiliki dukungan sosial pada kategori rendah dan 22 responden (28,2%) memiliki dukungan sosial pada kategori tinggi

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Kemampuan Bersosialisasi Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Gading Rejo Tahun Ajaran 2024/2025

Kemampuan Bersosialisasi	Jumlah	Presentase (%)
Tinggi	22	28.2
Sedang	31	39.7
Rendah	25	32.1
Jumlah	78	100.0

Berdasarkan hasil tabel 2 diketahui bahwa dari 78 responden didapatkan sebanyak 31 responden (39,7%) memiliki kemampuan bersosialisasi pada kategori sedang, 25 responden (32,1%) memiliki kemampuan bersosialisasi pada kategori rendah dan 22 responden (28,2%) memiliki kemampuan bersosialisasi pada kategori tinggi.

Tabel 3

Hubungan Antara Dukungan Sosial Dan Kemampuan Bersosialisasi Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Gading Rejo Di SMA 1 Gading Rejo Tahun Ajaran 2024/2025

Dukungan Sosial	Kemampuan Bersosialisasi						Total		Signifikansi
	Tinggi		Sedang		Rendah		N	%	
	N	%	N	%	N	%			
Tinggi	8	61.5	2	15.4	3	23.1	13	100	0,006
Sedang	6	17.1	25	71.4	4	11.4	35		
Rendah	8	26.7	4	13.3	18	60.0	30		
Total	22	28.2	31	39.7	25	32.1	78		

Berdasarkan tabel 3 Hasil uji statistik *gamma* diperoleh nilai signifikansi = $0,006 < 0,05$ artinya terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dan kemampuan bersosialisasi remaja di SMA 1 Gading Rejo.

PEMBAHASAN

Pada tabel 1 diketahui bahwa dari 78 responden didapatkan sebanyak 35 responden (44,9%) memiliki dukungan sosial pada kategori sedang, 30 responden (38,5%) memiliki dukungan sosial pada kategori rendah dan 13 responden (16,7%) memiliki dukungan sosial pada kategori tinggi.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dewi, 2024) tentang Hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan prokrastinasi dalam penyelesaian skripsi pada mahasiswa fakultas ilmu kesehatan. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa dukungan sosial teman sebaya tinggi sebanyak 22 responden (55,0%), sedangkan Sebagian kecil lainnya 18 responden (45,0%) mengalami dukungan sosial teman sebaya rendah.

Penelitian lainnya yang relevan tentang “Pengaruh Dukungan sosial Teman Sebaya Terhadap Student Well-Being Siswa di SMPN X di Bekasi” yang dilakukan oleh (Siti Rodiyah & Yuliana, 2024) Jumlah responden 119 siswa SMP kelas 8-9, terdiri dari 77 perempuan dan 42 laki-laki. Uji normalitas menunjukkan distribusi normal ($\text{sig. } 0,2 > 0,05$) dan uji linearitas menunjukkan hubungan linear ($\text{sig. } 0,06 > 0,05$). Rata-rata skor student well-being berada pada kategori sangat tinggi, sedangkan dukungan sosial dalam kategori tinggi. Hasil korelasi menunjukkan koefisien $0,827$ ($p < 0,000$), menandakan hubungan positif yang sangat kuat antara dukungan sosial dan student well-being, dengan dukungan sosial mempengaruhi sebesar 68,3% terhadap student well-being siswa.

Dipertegas lagi oleh penelitian (Aristya & Rahayu, 2018) dengan judul Hubungan Dukungan Sosial Dan Konsep Diri Dengan Penyesuaian Diri Remaja Kelas X SMA Angkasa 1 Jakarta . Hasil analisis data penelitian menunjukkan adanya hubungan signifikan positif antara dukungan sosial dan konsep diri dengan penyesuaian diri remaja di SMA. Nilai korelasi (R) yang diperoleh adalah $0,521$, dengan nilai $p = 0,000$, yang menunjukkan bahwa $p < 0,05$. Kontribusi total dukungan sosial dan konsep diri terhadap penyesuaian diri mencapai $24,58\%$, dengan nilai R^2 sebesar $0,271$. Ini berarti bahwa $75,42\%$ penyesuaian diri dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Analisis Stepwise menunjukkan bahwa dukungan sosial menyumbang $25,2\%$ dengan R^2 $0,252$.

Dukungan sosial teman sebaya dapat didefinisikan sebagai kenyamanan secara fisik dan psikologis yang diberikan oleh teman sebaya, yang mencakup berbagai bentuk bantuan dan perhatian yang membuat orang merasa dicintai, diperhatikan, dan dihargai. Gambaran khusus tentang bagaimana teman sebaya membantu dan memperhatikan seseorang dalam kehidupan akademik dan psikologis mereka dapat ditemukan dalam dukungan sosial teman sebaya. (Caron & Markusen, 2020). Dukungan sosial memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan remaja, salah satunya dukungan sosial dari teman sebayanya.

Dukungan sosial teman sebaya memiliki pengaruh signifikan terhadap kesejahteraan psikologis siswa. Penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan sosial yang diterima, semakin baik pula kondisi psikologis individu. Hal ini mengindikasikan bahwa dukungan sosial tidak hanya berfungsi untuk mengurangi stres tetapi juga meningkatkan motivasi dan resiliensi akademik. Dukungan sosial teman sebaya adalah bentuk dukungan yang diberikan oleh individu dalam kelompok teman sebaya. yang mencakup berbagai aspek seperti emosional, informasi, dan

bantuan praktis. Dukungan ini sangat penting selama masa remaja, dimana individu mengalami perubahan signifikan baik secara fisik maupun psikologis (Zahira, 2022).

Faktor yang mempengaruhi dukungan sosial teman sebaya yaitu, hubungan emosional, dukungan instrumental, dukungan penghargaan, dukungan informasi, keterlibatan aktif, usia dan tingkat kematangan. Dengan demikian dukungan sosial teman sebaya dipengaruhi oleh berbagai aspek yang saling terkait dan berinteraksi dalam meningkatkan kesejahteraan dan kekuatan individu (Almun & Ash- Shiddiqy, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti berpendapat bahwa Dukungan sosial dari teman sebaya memainkan peran penting dalam perkembangan sosialisasi remaja dalam membantu remaja bersosialisasi dengan lebih baik. bahwa dukungan ini berkontribusi terhadap penyesuaian diri, konsep diri dan regulasi emosi remaja. baik itu dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasional, dukungan komunitas, dan dukungan spritual remaja yang menerima dukungan sosial cenderung memiliki harga diri yang lebih tinggi dan kemampuan adaptasi yang lebih baik. Selain itu dukungan sosial membantu remaja dalam menghadapi konflik dan tantangan emosional, memperkuat ketahanan psikologis mereka. Dengan demikian, interaksi positif dengan teman sebaya juga membantu remaja dalam pencarian identitas diri dan membangun hubungan sosial yang sehat.

Pada tabel 2 diketahui bahwa dari 78 responden didapatkan sebanyak 31 responden (39,7%) memiliki kemampuan bersosialisasi pada kategori sedang, 25 responden (32,1%) memiliki kemampuan bersosialisasi pada kategori rendah dan 22 responden (28,2%) memiliki kemampuan bersosialisasi pada kategori tinggi.

Berdasarkan hasil tabel 2 diketahui bahwa dari 78 responden didapatkan sebanyak 31 responden (39,7%) memiliki kemampuan bersosialisasi pada kategori sedang, 25 responden (32,1%) memiliki kemampuan bersosialisasi pada kategori rendah dan 22 responden (28,2%) memiliki kemampuan bersosialisasi pada kategori tinggi.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Aziz, 2020) tentang Peranan Kemampuan Bersosialisasi Dan Beradaptasi Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMKN 3 Yogyakarta. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh frekuensi variabel kemampuan bersosialisasi pada kategori kurang

sebanyak 0 siswa (0%), frekuensi variabel kemampuan bersosialisasi pada kategori sedang sebanyak 32 siswa (44,6%), frekuensi variabel kemampuan bersosialisasi pada kategori tinggi sebanyak 40 siswa (55,4%), dan frekuensi variabel kemampuan bersosialisasi pada kategori sangat tinggi sebanyak 0 siswa (0%). Sehingga didapatkan bahwa kemampuan bersosialisasi siswa pada kategori tinggi, karena harga rerata (mean) sebesar 50,96 .

Penelitian lainnya yang relevan tentang “ Hubungan Kemampuan Sosialisasi Dengan Keterbukaan Diri Siswa Kelas VII “ yang dilakukan oleh (Lintang Dewi Saputri, 2019) Hasil uji Fisher Exact menunjukkan bahwa nilai χ^2 hitung 9,565 lebih besar dari nilai χ^2 tabel (5%) = 9,488, atau nilai $p=0,005 < 0,05$, yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kemampuan sosialisasi dan keterbukaan diri siswa. Siswa dengan kemampuan sosialisasi yang baik belum tentu memiliki tingkat keterbukaan diri yang sama dengan siswa yang memiliki kemampuan sosialisasi yang baik.

Dipertegas lagi oleh penelitian (Agus Hendrawan, 2019) dengan judul Hubungan Antara Self Disclosure Dengan Kemampuan Bersosialisasi Siswa SMPN 17 Malang. Hasil analisis korelasi menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara self-disclosure dan kemampuan bersosialisasi siswa, dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,586. Ini berarti hipotesis yang menyatakan adanya hubungan antara self-disclosure dan kemampuan bersosialisasi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 17 Malang diterima. Artinya, semakin tinggi tingkat self-disclosure, semakin baik pula kemampuan bersosialisasi siswa.

Koefisien korelasi ini menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara kedua variabel. Selain itu, hasil pengujian hipotesis dengan signifikansi α sebesar 5% menunjukkan nilai p (sig.) $< 0,05$, sehingga H_0 ditolak. Ini mengindikasikan bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara tingkat self-disclosure dan kemampuan bersosialisasi siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peningkatan self-disclosure berkontribusi pada peningkatan kemampuan bersosialisasi siswa.

Kemampuan bersosialisasi adalah kemampuan seseorang untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain secara efektif dan seimbang dalam berbagai situasi sosial. Ini melibatkan keterampilan seperti mengenali norma sosial, memahami perasaan orang lain, berbicara dengan

sopan, mendengarkan aktif, dan dapat bekerja sama dalam kelompok. Kemampuan bersosialisasi sangat penting dalam membentuk hubungan yang baik, membangun jaringan sosial, dan berkontribusi positif dalam berbagai konteks, baik di lingkungan pribadi, profesional, atau masyarakat luas (Wahyuni 2017).

Kemampuan bersosialisasi dipengaruhi oleh berbagai faktor, yaitu faktor psikologis berperan dalam kematangan emosi dan kepribadian, dimana individu yang memiliki kematangan emosi yang baik lebih mudah berinteraksi sosial, faktor lingkungan keluarga, sekolah, dan kelompok teman sebaya berperan penting dalam membentuk kemampuan bersosialisasi, dan faktor dukungan sosial yang berasal dari teman sebaya dapat meningkatkan rasa percaya diri dan kemudahan dalam bersosialisasi. Faktor faktor ini saling berinteraksi untuk membentuk kemampuan individu dalam bersosialisasi (Sarwono, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti berpendapat bahwa kemampuan bersosialisasi remaja dipengaruhi oleh dukungan sosial dari teman sebaya. Dukungan ini membantu remaja merasa lebih percaya diri dan nyaman dalam berinteraksi dengan orang lain, sehingga meningkatkan kemampuan mereka untuk beradaptasi dengan lingkungan sosial. Penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan sosial yang diterima, semakin baik kemampuan bersosialisasi remaja, yang juga berkontribusi pada perkembangan emosional dan psikologis mereka.

Hubungan Antara Dukungan Sosial Dan Kemampuan Bersosialisasi Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Gading Rejo Di SMA 1 Gading Rejo

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Zalika & Rusmawati, 2022) Hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan penyesuaian diri siswa pondok pesantren kelas x MA Ribatul Muta'allimin Pekalongan. Penelitian menunjukkan bahwa menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,798 dan signifikansi $p=0,000$ ($p<0,05$). Hasil tersebut mengindikasikan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dengan penyesuaian diri siswa. Nilai positif pada koefisien korelasi menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan sosial teman sebaya maka semakin tinggi penyesuaian diri siswa; dan sebaliknya, semakin rendah dukungan sosial teman sebaya maka akan semakin rendah pula tingkat penyesuaian diri siswa. Hasil ini membuktikan

bahwa hipotesis yang diajukan peneliti yaitu adanya hubungan positif antara dukungan sosial teman sebaya dengan penyesuaian diri siswa Pondok Pesantren Kelas X MA Ribatul Muta'allimin Pekalongan dapat diterima.

Penelitian lainnya yang relevan tentang "Hubungan Dukungan sosial teman sebaya dengan kemampuan bersosialisasi pada siswa SMK Negeri 3 Medan" yang dilakukan oleh (Wahyuni, 2017) dapat disimpulkan bahwa dari hasil analisa penelitian menunjukkan adanya hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan kemampuan bersosialisasi ($p=value=0.000<0,05$). Artinya semakin tinggi dukungan sosial teman sebaya individu maka akan semakin tinggi kemampuan bersosialisasinya, dan sebaliknya semakin rendah dukungan sosial teman sebaya maka semakin rendah kemampuan bersosialisasinya. Kepercayaan diri adalah kenyamanan, perhatian, penghargaan, atau bantuan yang diberikan oleh individu atau kelompok kepada seseorang, jadi dukungan sosial pada remaja sangatlah penting karena berperan dalam meningkatkan kemampuan bersosialisasi.

Dipertegas lagi oleh penelitian (Surasa & Murtiningsih, 2021) dengan judul Hubungan Dukungan sosial teman sebaya terhadap harga diri remaja di SMPN 258 Jakarta Timur. Hasil analisa yang didapatkan diperoleh p-value, 0,001 yang artinya dapat disimpulkan bahwa uji hipotesis H_0 atau H_1 diterima, ada hubungan yang bermakna antara dukungan sosial teman sebaya dengan harga diri. Selain itu, didapatkan pula berdasarkan hasil dari odd ratio, responden dengan dukungan sosial teman sebaya yang rendah sebanyak 7,200 kali berpeluang lebih besar memiliki harga diri yang rendah dibandingkan dengan yang memiliki dukungan sosial yang tinggi.

Dukungan sosial sangat penting untuk aspek perkembangan remaja. dukungan sosial yang tinggi pada remaja sangat penting untuk meningkatkan kemampuan bersosialisasi, membantu remaja meningkatkan kepercayaan diri, mengurangi stress dan tantangan emosional, mengembangkan keterampilan sosial, meningkatkan harga diri dan membantu mengembangkan identitas diri yang seimbang (Zahira, 2022). Dukungan sosial adalah bantuan, perhatian, dan penghargaan yang diberikan oleh individu atau kelompok kepada orang lain, baik secara verbal maupun nonverbal. Ini mencakup berbagai bentuk interaksi, seperti saran, dorongan emosional, dan bantuan praktis yang dapat meningkatkan kesejahteraan psikologis penerima (Caron & Markusen, 2020).

Adapun faktor yang mempengaruhi dukungan sosial teman sebaya yaitu, hubungan emosional, dukungan instrumental, dukungan penghargaan, dukungan informasi, keterlibatan aktif, usia dan tingkat kematangan. Dengan demikian dukungan sosial teman sebaya dipengaruhi oleh berbagai aspek yang saling terkait dan berinteraksi dalam meningkatkan kesejahteraan dan kekuatan individu (Almun & Ash- Shiddiqy, 2022). Faktor-faktor dari menurunnya dukungan sosial yaitu kemampuan bersosialisasi, Kemampuan bersosialisasi mencakup aspek seperti komunikasi, kepercayaan diri, dan keterampilan beradaptasi. di mana semakin tinggi dukungan tersebut, semakin baik kemampuan bersosialisasi yang ditunjukkan.

Kemampuan bersosialisasi adalah kemampuan seseorang untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain secara efektif dan seimbang dalam berbagai situasi sosial. Ini melibatkan keterampilan seperti mengenali norma sosial, memahami perasaan orang lain, berbicara dengan sopan, mendengarkan aktif, dan dapat bekerja sama dalam kelompok. Kemampuan bersosialisasi sangat penting dalam membentuk hubungan yang baik, membangun jaringan sosial, dan berkontribusi positif dalam berbagai konteks, baik di lingkungan pribadi, profesional, atau masyarakat luas (Wahyuni 2017).

Kemampuan bersosialisasi dipengaruhi oleh berbagai faktor, yaitu faktor psikologis berperan dalam kematangan emosi dan kepribadian, dimana individu yang memiliki kematangan emosi yang baik lebih mudah berinteraksi sosial, faktor lingkungan keluarga, sekolah, dan kelompok teman sebaya berperan penting dalam membentuk kemampuan bersosialisasi, dan faktor dukungan sosial yang berasal dari teman sebaya dapat meningkatkan rasa percaya diri dan kemudahan dalam bersosialisasi. Faktor faktor ini saling berinteraksi untuk membentuk kemampuan individu dalam bersosialisasi (Sarwono, 2020).

Dari sini peneliti simpulkan bahwasannya dukungan sosial rendah, sedang dan tinggi menunjukkan bahwa tingkat dukungan sosial ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan bersosialisasi pada remaja. Remaja yang memiliki dukungan sosial rendah lebih cenderung mengalami dampak negatif contohnya seperti kesehatan mental, perilaku, prestasi akademik, dan kemampuan bersosialisasi remaja.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian ini diketahui bahwa dari 78 responden terdapat Dukungan sosial rendah 38,5% dukungan sosial sedang 44,9%, dukungan sosial tinggi 16,7% dan kemampuan bersosialisasi rendah 32,1%, kemampuan bersosialisasi sedang 39,7, dan kemampuan bersosialisasi tinggi 28,2%. Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil statistik *gamma* diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,006 < 0,05$ artinya terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dan kemampuan bersosialisasi remaja di SMAN 1 Gading Rejo

REFERENSI

- Agus Hendrawan. (2019). *Hubungan Antara Self Disclosure Dengan Kemampuan Bersosialisasi Siswa SMPN 17 Malang*. 151, 10–17.
- Almun, I., & Ash- Shiddiqy, A. R. (2022). Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Resiliensi Akademik di Masa Pandemi pada Mahasiswa Akhir Prodi X Universitas di Jakarta. *INSIGHT: Jurnal Bimbingan Konseling*, 10(2), 136–140. <https://doi.org/10.21009/insight.102.05>
- Aristya, D. N., & Rahayu, A. (2018). Penyesuaian Diri Remaja Kelas X Sma Angkasa I. *Ikaraitih-Humaniora*, 2(2), 75–81.
- Aziz, A. H. (2020). Peranan Kemampuan Bersosialisasi Dan Beradaptasi Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMKN 3 Yogyakarta. *Ekp*, 13, 113–121.
- Caron, J., & Markusen, J. R. (2020). *Teori Dukungan Sosial*. 1–23.
- Dewi, F. K. (2024). Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Prokrastinasi Dalam Penyelesaian Skripsi Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan. *Jurnal Ilmu Keperawatan*.
- Habibul Aziz, A. (2020). *Peranan Kemampuan Bersosialisasi dan Beradaptasi Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Jurusan Tehnik Gambar Bangunan SMK Negeri 3 Yogyakarta*. 1, 1–10.
- Lintang Dewi Saputri. (2019). *108473-ID-hubungan-kemampuan-sosialisasi-dengan-ke*. 7(1), 58–68.
- Raufida, S. A., Wardani, I. Y., & Panjaitan, R. U.

- (2021). Dukungan Sosial Teman Sebaya Dan Masalah Kesehatan Jiwa Pada Remaja. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 4(1), 175–184. <https://journal.ppnijateng.org/index.php/jikj>
- Sarlito, Sarwono, & hartono. (2020). *TINJAUAN TEORI KEMAMPUAN BERSOSIALISASI*. http://repository.uma.ac.id/bitstream/123456789/1048/5/108600127_file5.pdf
- Siti Rodiyah, & Yuliana, Y. V. (2024). Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya terhadap Student Well-Being Siswa di SMPN X di Bekasi. *Jurnal Psikologi*, 1(4), 6. <https://doi.org/10.47134/pjp.v1i4.2968>
- Surasa, I. N., & Murtiningsih. (2021). Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Harga Diri Remaja di SMPN 258 Jakarta Timur. *Borneo Nursing Journal (Bnj)*, 3(1), 14–22. <https://akperyarsismd.ejournal.id/BNJ/article/view/30>
- Wahyuni, N. S. (2017). Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Kemampuan Bersosialisasi pada Siswa SMK Negeri 3 Medan. *Jurnal Diversita*, Vol. 2 No.(2), 1–11. <https://www.ojs.uma.ac.id/index.php/diversita/article/view/512>
- Wahyuni, N. S., Psikologi, F., & Medan, U. (2020). *Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Kemampuan Bersosialisasi Pada Siswa Smk Negeri 3*. 2(2).
- Zahira. (2022). Hubungan antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Perilaku Prosocial pada Remaja Awal di SMP Ulul Ilmi Medan. *Skripsi*.
- Zalika, R. D. Z., & Rusmawati, D. (2022). Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Penyesuaian Diri Siswa Pondok Pesantren Kelas X Ma Ribatul Muta'Allimin Pekalongan. *Jurnal EMPATI*, 11(2), 72–79. <https://doi.org/10.14710/empati.2022.34426>